

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TERHADAP PELABUHAN PERIKANAN, TEMPAT PELELANGAN IKAN, DAN WISATA BAHARI SEBAGAI DASAR TEORI

II.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat hasil tangkap.

Berdasarkan Sk. Menteri Kelautan dan Perikanan No.: KEP.261/MEN/2001, PPSC adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana pelabuhan perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, dengan tugas : melakukan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya dan pengawasan sumber daya penangkapan untuk pelestariannya.⁵

Adanya Undang-Undang Perikanan No.9 / 1985 digunakan sebagai dasar hukum tentang segala bentuk kegiatan perikanan dan kelautan. Pelabuhan perikanan merupakan tempat untuk berlabuh dan menambatkan kapal yang membawa muatan hasil tangkap yang selanjutnya dibawa ke tempat pelelangan ikan.

Fungsi Pelabuhan Berdasarkan UU.No.9 / 1985 adalah :⁵

1. Pusat pengembangan nelayan
2. Tempat berlabuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan kapal perikanan
5. Pusat pemasaran dan distribusi ikan tangkapan
6. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
7. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data

8. Pusat pengawasan Kapal Ikan (WASKI) dan

9. Pengawasan Sumberdaya Ikan (WASDI)

Penggolongan Pelabuhan di Indonesia ¹¹ :

1. *Gate Way Port*, yang terdiri dari pelabuhan-pelabuhan sebagai berikut :

- a. Tanjung Priok
- b. Tanjung Perak
- c. Belawan
- d. Ujung Pandang

2. *Regional Collector Port*, terdiri dari pelabuhan :

- a. Teluk Bayur
- b. Palembang
- c. Balikpapan
- d. Dumai
- e. Lembar
- f. Pontianak
- g. Cirebon
- h. Panjang
- i. Ambon
- j. Kendari
- k. Lhok Seumawe
- l. Sorong
- m. Bitung
- n. Semarang

3. *Trunk Port*, dibedakan menjadi dua kategori :

• Kategori I :

- a. Banjarmasin
- b. Samarinda
- c. Meneng
- d. **Cilacap**
- e. Tarakan
- f. Donggala
- g. Tenau
- h. Ternate
- i. Krueng Raya
- j. Sibolga
- k. Jayapura
- l. Gorontalo
- m. Bengkulu
- n. Batam

• Kategori II :

- a. Kuala Langsa
- b. Sampit
- c. Bena
- d. Pakanbaru
- e. Jambi
- f. Pare-Pare
- g. Sintete
- h. Biak
- i. Merauke
- j. Toli-Toli
- k. Kalianget

Tabel 2.1 Kriteria Klasifikasi Pelabuhan Perikanan ⁹

| Kriteria | KELAS PELABUHAN PERIKANAN | | | |
|---------------------------------|---------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------------|
| | Samudera | Nusantara | Pantai | PPI |
| Kapasitas Kapal | > 60 GT | 15 - 60 GT | 5 - 15 GT | 10 GT atau lebih |
| Daya Dukung | 100 unit/ 6.000 GT | 75 unit/ 3.000 GT | 50 unit/ 500 GT | Skala Kecil |
| Jangkauan Operasional | ZEEI/ Internasional | Nusantara/ ZEEI | Pantai/ Nusantara | Pantai |
| Jumlah Ikan (Ton/hari/tahun) | 200 (40.000) | 40 - 50 (8.000 - 15.000) | 15 - 20 (3.000 - 3.000) | 10 (2.000) |
| Pemasaran | Lokal & Luar Negeri | Lokal & Luar Negeri | Lokal & Antar Daerah | Lokal |
| Tanah | Prasarana Industri Pemukiman | Prasarana Industri | Prasarana Industri Kecil | Prasarana |

Fasilitas yang terdapat di lingkungan TPI dan Pendaratan Ikan (PPI), dapat dikelompokkan menjadi : ¹⁰

1. Fasilitas dasar (Basic Facilities) terdiri dari penahan gelombang, alur pelayaran, rambu-rambu, navigasi (bila diperlukan), kolam pelabuhan, dermaga/ jetty dan lahan untuk kawasan industri.
2. Fasilitas fungsional (Functional Facilities) terdiri dari kantor pengelola, dermaga (dermaga bongkar, dermaga perbekalan, dermaga penyegaran), Tempat Pelelangan Ikan (tempat sortir, penimbangan, ruang lelang), coldstorage, dok/ galangan kapal, perbengkelan, tempat penjemuran jaring, perbekalan (tangki BBM, depot air tawar, gudang garam, gudang es), mushola, poliklinik, kafeteria, balai pertemuan nelayan.
3. Fasilitas pendukung (Supporting Facilities) terdiri dari KM/ WC, genset, gardu listrik, pos jaga, peralatan perawatan (missal : kereta keruk, dll), peralatan komunikasi udara.

⁹ Sumber TGA, Rr. Fitriani Suryaningsih, Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, TA UII, 2002.

¹⁰ Direktorat Bina Prasarana Perikanan nasional, Dirjen Perikanan

Fasilitas pokok yang harus ada pada sebuah pelabuhan perikanan menurut Departemen Pertanian – Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta 1990 adalah :

- a. Lahan
- b. Dermaga
- c. Kolam Pelabuhan
- d. Pemecah Gelombang
- e. Turap

Fasilitas penunjang di pelabuhan perikanan yang harus dipenuhi menurut Departemen Pertanian-Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta 1990⁹ adalah :

- a. Kantor Administrasi
- b. Kantor Syahbandar
- c. Jalan Kompleks
- d. Warung Serba Ada
- e. MCK umum
- f. Tempat Ibadah

Fasilitas Pokok

- a. Dermaga

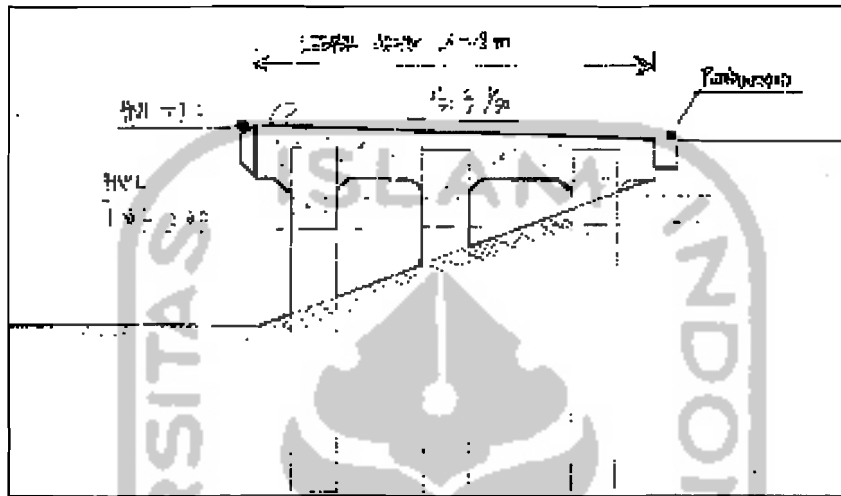
Dermaga adalah¹¹ salah satu jenis bangunan pantai yang dibangun di suatu lokasi tertentu di sisi pantai dan berfungsi sebagai tempat sandar kapal.

Fungsi dermaga¹² adalah tempat bersandar kapal ikan, tempat mendaratkan/ menurunkan ikan hasil tangkapan agar tetap bersih dan digunakan untuk membuang air limbah pelabuhan yang berupa saluran pembuangan ke tempat pengolahan limbah.

¹¹ Buku Perencanaan Pelabuhan Volume IV, ITB, Bandung

Desain untuk dermaga memperhatikan dua pokok yaitu tinggi puncak dermaga dan apron. Ada dua macam dermaga yaitu yang berada di garis pantai dan sejajar dengan pantai yang disebut *quai* atau *wharf*, dan yang menjorok (tegak lurus) pantai disebut *pier*.

Gambar 2.1 Standar Dermaga



Sumber : Dirjen Perikanan, 1999 (Dikutip dari TGA Anis Supriyono, 2000)

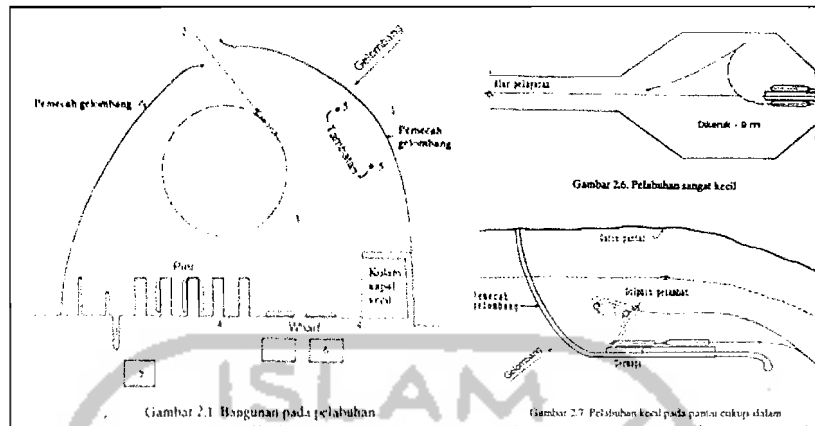
b. Kolam Pelabuhan

Merupakan daerah perairan dimana kapal berlabuh untuk melakukan bongkar muat, melakukan gerakan untuk memutar (di kolam putar), dsb. Kolam pelabuhan harus terlindungi dari gangguan gelombang dan mempunyai kedalaman yang cukup. Di laut yang dangkal perlu dilakukan pengerukan untuk mendapatkan kedalaman yang direncanakan.

Ciri-ciri pelabuhan berdasarkan sumber perencanaan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) :

- Terlindungi dari gelombang air laut
- Tingkat pasang surut air laut yang minimum
- Area yang cukup luas dan kedalaman air laut yang memadai untuk “maneuver” kapal-kapal di area pelabuhan.
- Tersedianya ruang yang cukup untuk sejumlah tambatan kapal
- Terlindungi dari angin kencang yang datang dari segala arah
- Tersedianya area yang cukup luas untuk pengembangan dimasa mendatang

Gambar 2.2 Kriteria Klasifikasi Kolam Pelabuhan

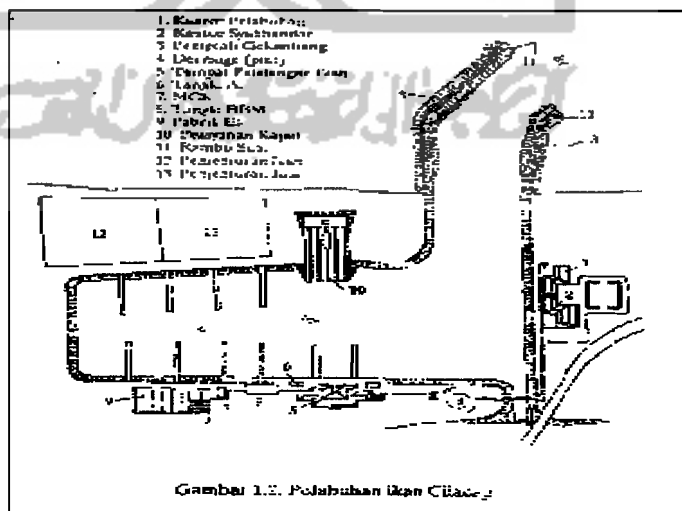


Sumber : Buku Pelabuhan

c. Pemecah Gelombang (Break Water)

Pemecah gelombang, yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Gelombang besar yang datang dari laut lepas akan dihalangi oleh bangunan ini. Adapun letak pemecah gelombang disesuaikan dengan arah angin di daerah tersebut. Sebagai contoh Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC), pemecah gelombang di bangun pada sisi utara dan selatan.

Gambar 2.3 Posisi Pemecah Gelombang PPSC

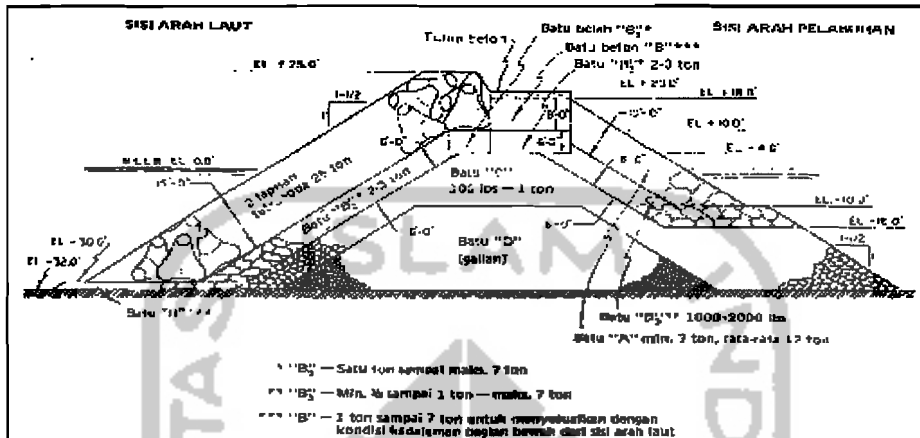


Gambar 1.3. Pelabuhan Ikan Cilacap

Sumber : Buku Pelabuhan

Pemecah gelombang dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu : pemecah gelombang sisi miring, pemecah gelombang sisi tegak, pemecah gelombang campuran.

Gambar 2.4 Pemecah Gelombang dengan Bahan Batu

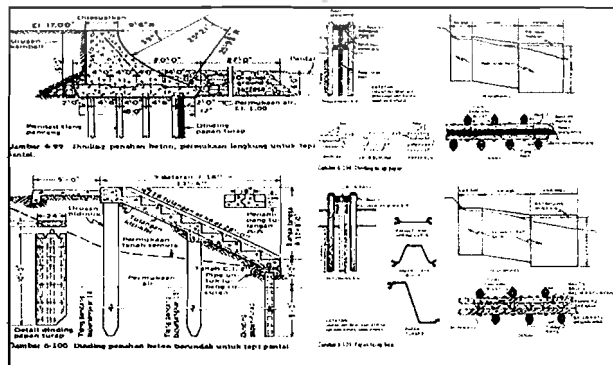


Sumber : Standart Perencanaan Tapak

d. Dinding Turap (Groin)

Dinding turap dikelompokkan menurut ketembusan (permeability) ketinggian dan panjang.¹³ Dinding yang dibangun dari bahan konstruksi biasa dapat dibuat tembus atau tak tembus dan mempunyai penampang tinggi atau rendah. Bahan-bahan yang digunakan adalah : batu, beton, kayu dan baja. Dinding turap ada empat macam, yaitu : dinding turap papan, dinding turap baja, dinding turap beton, dinding turap gundukan puing.

Gambar 2.5 Macam-Macam Turap



Sumber : Standart Perencanaan Tapak

Syarat Ruang Untuk Kegiatan Bongkar Muat

Untuk dek/ catwalk ¹³

Rancangan struktur permanent biasanya ditempatkan di atas pondasi beton, kayu atau baja. Dek harus terdiri dari 10 sampai 20 kaki agar memudahkan untuk pemeliharaan. Dek harus dibangun dengan ruang antara paling sedikit setinggi satu kaki dengan air. Apabila permukaan air berubah maka harus dimungkinkan agar pier berada di luar batas dek tersebut dapat bergerak ke atas dan ke bawah. Lebar dek minimum 6 kaki dan sebaiknya 8 sampai 10 kaki. Ukuran untuk dek/ catwalk :

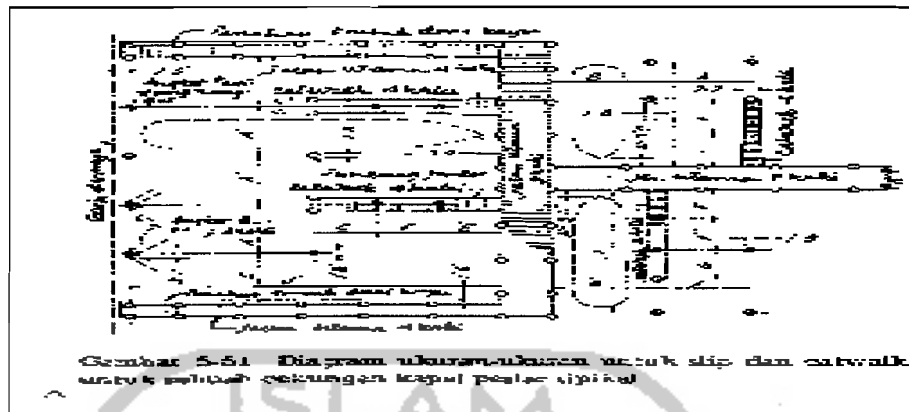
Tabel 2.2 Ukuran-Ukuran Untuk Catwalk

| Panjang Kelompok kapal (kaki) | Batang yang harus disediakan | Ruang bebas minimum untuk batang | Lebar bebas minimum dari slip | Panuh pang- yang di- perkenan- kan | Panuh catwalk yang diperke- nankan | Lebar slip bruto: Tipe A | Lebar slip bruto: Tipe B | Lebar slip bruto: Tipe C | Lebar slip bruto: Tipe D | Lebar catwalk biasa | Bentangan catwalk pertama panjang E | Bentangan catwalk kedua panjang F | Bentangan catwalk ketiga panjang G | Panjang total catwalk | Jarak pancang ke angker |
|-------------------------------|------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 20-25 | 7' 6" | 3' 0" | 10' 6" | 10" | 1' 1" | 12' 5" | 12' 2" | 12' 5" | ... | 2' 0" | 10' 0" | 8' 0" | ... | 18' 0" | 28' 0" |
| | 8' 6" | 3' 0" | 11' 6" | 10" | 1' 1" | 13' 5" | 13' 2" | 13' 5" | ... | 2' 0" | 10' 0" | 8' 0" | ... | 18' 0" | 28' 0" |
| 25-30 | 7' 6" | 3' 0" | 10' 6" | 10" | 1' 1" | 12' 5" | 12' 2" | 12' 5" | ... | 2' 0" | 10' 0" | 10' 0" | ... | 20' 0" | 33' 0" |
| | 9' 6" | 3' 0" | 12' 6" | 10" | 1' 1" | 14' 5" | 14' 2" | 14' 5" | ... | 2' 0" | 10' 0" | 10' 0" | ... | 20' 0" | 33' 0" |
| 30-35 | 8' 6" | 3' 0" | 11' 6" | 10" | 1' 1" | 13' 2" | 13' 2" | 13' 5" | ... | 2' 0" | 12' 0" | 10' 0" | ... | 22' 0" | 38' 0" |
| | 11' 6" | 3' 0" | 14' 6" | 10" | 1' 1" | 16' 5" | 16' 2" | 16' 5" | ... | 2' 0" | 12' 0" | 10' 0" | ... | 22' 0" | 38' 0" |
| 35-40 | 9' 6" | 3' 6" | 13' 0" | 10" | 1' 1" | 14' 11" | 14' 8" | 14' 11" | ... | 2' 0" | 12' 0" | 12' 0" | ... | 34' 0" | 43' 0" |
| | 12' 0" | 3' 6" | 15' 6" | 10" | 1' 1" | 17' 5" | 17' 2" | 17' 5" | ... | 2' 0" | 12' 0" | 12' 0" | ... | 24' 0" | 42' 0" |
| 40-45 | 9' 6" | 4' 0" | 13' 6" | 10" | 1' 1" | 15' 5" | 15' 2" | 15' 5" | ... | 2' 0" | 14' 0" | 12' 0" | ... | 26' 0" | 47' 0" |
| | 12' 6" | 4' 0" | 16' 6" | 10" | 1' 1" | 18' 5" | 18' 2" | 18' 5" | ... | 2' 0" | 14' 0" | 12' 0" | ... | 26' 0" | 47' 0" |
| 45-50 | 10' 6" | 4' 0" | 14' 6" | 10" | 1' 1" | 16' 5" | 16' 2" | 18' 5" | ... | 2' 0" | 9' 0" | 9' 0" | 10' 0" | 28' 0" | 52' 0" |
| | 13' 6" | 4' 0" | 17' 6" | 10" | 1' 1" | 19' 5" | 19' 2" | 19' 5" | ... | 2' 0" | 9' 0" | 9' 0" | 10' 0" | 28' 0" | 52' 0" |
| 50-60 | 11' 6" | 5' 0" | 16' 6" | 1' 7" | 1' 1" | 19' 2" | 18' 11" | 18' 5" | ... | 2' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 61' 0" |
| | 14' 6" | 5' 0" | 19' 6" | 1' 7" | 1' 1" | 22' 2" | 21' 11" | 21' 5" | ... | 2' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 61' 0" |
| 60-70 | 12' 6" | 5' 0" | 17' 6" | 1' 7" | 2' 10" | 21' 11" | 19' 11" | 21' 2" | ... | 4' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 72' 0" |
| | 14' 6" | 5' 0" | 19' 6" | 1' 7" | 2' 10" | 23' 11" | 21' 11" | 23' 2" | ... | 4' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 72' 0" |
| 70-80 | 16' 0" | 5' 0" | 21' 0" | 1' 7" | 2' 10" | 25' 5" | 23' 5" | 24' 8" | ... | 4' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 72' 0" |
| | 13' 0" | 5' 0" | 18' 0" | 1' 7" | 2' 10" | 22' 5" | 20' 5" | 21' 8" | ... | 4' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 82' 0" |
| | 16' 6" | 5' 0" | 21' 0" | 1' 7" | 2' 10" | 25' 11" | 24' 11" | 26' 2" | 24' 7" | 4' 0" | 11' 0" | 11' 0" | 12' 0" | 34' 0" | 82' 0" |

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

¹³ Standar Perencanaan Tapak

Gambar 2.6 Ukuran Slip dan Catwalk



Sumber : Standar Perencanaan Tapak

II.2 Tempat Pelelangan Ikan

Pengertian Tempat Pelelangan Ikan ¹⁴

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Pelelangan Ikan. TPI harus ada dalam Pusat Pendaratan Ikan karena hal ini merupakan upaya pada sub sektor perikanan di dalam mengembangkan potensi perikanan di sepanjang pantai selatan.

Pengertian dan Fungsi TPI :

- **Pengertian TPI**

TPI merupakan suatu wadah, tempat berlangsungnya penjualan hasil-hasil penangkapan ikan dari laut atau perairan lain yang dilabuhkan di hadapan orang banyak dengan harga beratas-atasan.

- **Fungsi TPI**

- a. **TPI Tanpa Fasilitas Dermaga Labuh**

TPI semacam ini biasanya digunakan untuk melayani kapal ikan yang dapat berlabuh langsung di pantai landai. Jenis yang dilayani terbatas bagi perahu motor/ layar. Letaknya terdapat di pantai landai dengan kapasitas yang kecil dan hanya melayani nelayan setempat saja. Lingkup

pengelolaannya hanya terbatas untuk pelayanan pemasaran hasil ikan saja berupa tempat pelelangan.

b. TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Kecil/ Sedang

Biasanya terdapat pada TPI-TPI yang letaknya berada dalam jalur sungai/ selat yang berukuran tidak begitu besar. Kapasitas dermaga yang kecil ini biasa disebabkan karena jumlah kapal ikan yang memang sedikit dalam wilayah pelayanan TPI tersebut ataupun juga karena lokasi TPI yang kurang memungkinkan untuk penambatan perahu atau kapal (misalnya karena perairan yang dangkal, sempitnya lokasi perairan atau kepadatan sirkulasi yang ada di sekitar TPI) sehingga tempat labuh berupa dermaga dialihkan ke tempat lain yang dianggap relative dekat dengan lokasi TPI. Lokasi TPI semacam ini biasanya lebih dipentingkan keberadaannya untuk dekat ke pemukiman nelayan sehingga segi pencapaiannya dan kemungkinan pengembangan dermaga labuh kurang mendapat perhatian. Dengan demikian dalam suatu kota dimungkinkan terdapat beberapa TPI sesuai dengan penyebaran lokasi pemukiman nelayan yang ada.

TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Besar

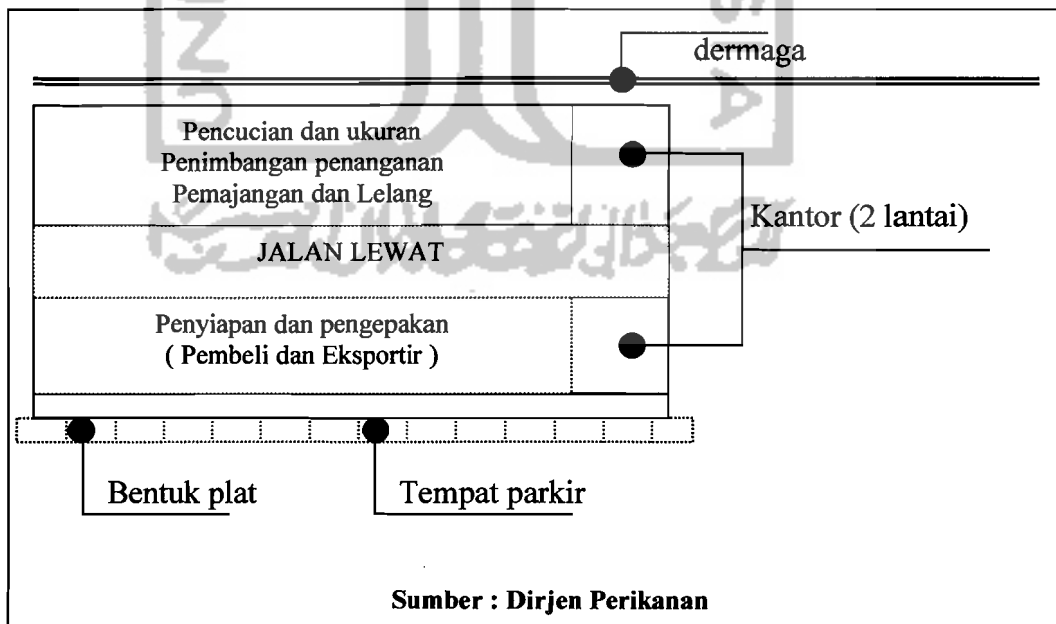
TPI semacam ini biasanya memiliki lingkup pelayanan kota/ regional dan menjadi pusat pengumpulan/ penyetoran hasil-hasil perikanan secara menyeluruh dalam wilayah kota / regional sehingga disebut sebagai Pusat Pelelangan Ikan. Lokasi pada umumnya terletak pada tepi laut bebas atau ditepi muara sungai besar. Sehingga akibat dari keadaan lokasinya maka sering diperlukan fasilitas tambahan berupa pemecah gelombang (break water) / kolam pelabuhan karena keadaan gelombang yang cukup besar.

Adapun lingkup pengelolaan yang terdapat dalam kegiatan TPI semacam ini antara lain :

¹⁴ Sumber TGA, Riza Yuslianah, Tempat pelelangan Ikan di Sidoarjo, TA UII, 1995

1. Pelayanan guna usaha penangkapan yang berupa informasi tentang daerah-daerah yang sedang banyak ikan, keadaan cuaca daerah tersebut, prosedur perijinan layak tidaknya melaut dan investarisasikan personil oleh syahbandar, dan pemeriksaan perlengkapan dasar dan alat penyelamat oleh polisi.
2. Pelayanan perbekalan operasional penangkapan berupa penyediaan bahan bakar, air tawar dan es, penyediaan perlengkapan anak buah kapal.
3. Pelayanan pendaratan dan pengelolaan ikan berupa pengaturan kegiatan bongkar pada dermaga labuh, penyediaan peralatan penunjang bongkar muat seperti keranjang / kereta dorong, penanganan dan pengolahan hasil perikanan sebelum didistribusikan keluar TPI.
4. Pelayanan pemasaran, pelelangan ikan dan penyelesaian administrasi.
5. Pelayanan perbaikan, penyediaan bengkel perahu atau kapal dan galangan untuk perikanan.

Untuk penataan fasilitas TPI perlu adanya standar sebagai acuan dalam penataan ruang dalam dan area pendukung.



II.3 Pengertian Wisata dan Lingkupnya

Wisata

Wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan), bersenang-senang, bertamasya, piknik.¹⁵ Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu kata rekreasi berasal dari kata asing yaitu *recreate*. Menurut Maithieen dan Wall (1982) bahwa wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya.

Wisata Bahari

Wisata bahari bila diterjemahkan secara bebas adalah bentuk wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama. Pada umumnya orang menyebut wisata bahari dengan wisata pantai. Bentuk wisata bahari bermacam-macam sesuai dengan karakteristik pantai dan lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan pantai. Adapun tujuan para wisatawan berkunjung ke wisata bahari antara lain adalah untuk menuangkan hobi (kesenangan), menikmati keindahan laut serta daratannya, ataupun menikmati hidangan hasil laut serta berbelanja kerajinan hasil laut.

Lingkup Wisata Bahari

Kegiatan wisata bahari mencakup kegiatan di daratan maupun di lautan. Kegiatan di daratan dapat berupa berjalan-jalan menikmati panorama pantai, makan-makan, berbelanja, beristirahat (menginap).

Kegiatan wisata bahari yang dilakukan di permukaan air laut seperti berlayar, berkapal, berselancar angin, ski air, surfing (olahraga menaiki ombak dengan papan luncur) dan lain-lain. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam laut antara lain berenang, menyelam untuk menikmati dan mengetahui kehidupan hayati dan pengalaman bawah air.

¹⁵ Ibid hal 1012

Fasilitas Rekreasi Wisata Air

Menurut *Time-Saver Standarts for Landscape Architecture*, konsep umum dalam merancang fasilitas rekreasi harus memperhatikan aspek :¹⁶

1. Keselamatan dan keamanan (yang berkaitan dengan utilitas)
2. Fasilitas untuk orang cacat : pencapaian, pergerakan dan keamanan
3. Pengoperasian kegiatan dan pemeliharaannya :
 - Kantor administrasi
 - Toko, dari gudang penyimpanan barang sampai pada tempat penjualan
 - Penginapan dan tempat pertemuan
 - Pelayanan parkir
 - Ruang kesehatan
4. Parkir
5. Tanda/ simbol lokasi

Fasilitas –fasilitas yang mungkin disediakan untuk keperluan wisata pantai antara lain :¹⁷

- a. Dermaga, tempat naik turun dari kapal atau perahu sebelum atau sesudah menikai alam pantai
- b. Ruang Informasi, merupakan fasilitas bagi para wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan bagi para pengunjung wisata pantai.
- c. Shelter, fasilitas ini digunakan sebagai gardu pandang di tepian pantai atau sekitar taman.
- d. Souvenir Shop, merupakan fasilitas pelengkap dari suatu obyek wisata yang menjual berbagai macam barang-barang cinderamata khas dari daerah setempat.

¹⁶ Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, *Time Saver Standarts for Landscape Architecture*, (Singapore : MC. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

¹⁷ Sumber TGA, Rachmat Muzakkar, *Pengembangan Fasilitas Rekreasi Pantai Pulau Kayangan di Kecamatan Ujung Pandang Kotamadya Makasar, TA UII, 2001* (penulis menambahkan)

- e. Fasilitas memancing, fasilitas ini memanfaatkan potensi laut yang ada, bagi masyarakat merupakan obyek wisata yang menarik.
- f. Berenang, memanfaatkan pantai atau laut untuk berenang dan berendam.
- g. Area bermain, fasilitas ini memanfaatkan potensi alam yang ada di pantai seperti pasir, ombak, dll.
- h. Taman, memanfaatkan area taman untuk duduk-duduk atau bersantai menikmati alam.
- i. Fasilitas rumah makan, merupakan fasilitas pendukung daerah pantai dimana pengunjung dapat menikmati makanan hasil laut yang segar.
- j. Fasilitas pendukung, fasilitas ini dapat berupa sirkulasi, penunjuk jalan, pengumuman dan lainnya.

Prinsip merancang rekreasi wisata air berdasarkan :¹⁸

- a. kualitas air
- b. tingkat naik turun air
- c. pengolahan tepian

Kualitas air dapat ditinjau dari :¹⁹

- a. kedalaman air dari dasar sampai ke permukaan
- b. gerakan air yang berupa aliran keras, pancaran kuat, pancaran halus, tumpahan ataupun semburan.
- c. suara yaitu suara gemuruh sampai ke suara lembut.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan wisata pantai :

1. Lokasi : letak wisata pantai sebaiknya dapat dicapai dengan angkutan darat maupun laut.
2. Fasilitas : segala sarana dan prasarana yang dimanfaatkan oleh pengunjung dan mampu memberikan pelayanan dan menyediakan tempat yang diperlukan, bila dikaitkan dengan kebiasaan pengunjung.

¹⁸ Ibid hal 740-1

¹⁹ John Ormsbee Simonds, *Landscape Architecture*, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 50

3. Penunjang : sarana penunjang diharapkan dapat mendukung fasilitas yang ada serta mampu memberikan kepuasan bagi para pengunjung.

Adapun fasilitas yang dimungkinkan untuk kegiatan wisata pantai dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Rekreasi Terbuka
 - taman bermain
 - panggung terbuka
2. Ruang Penunjang
 - restoran
 - kafetaria
 - dapur
 - penerimaan barang
 - pengelola restoran
 - cottage
 - kios
3. Ruang Pengelola
 - ruang pimpinan
 - ruang staf
 - ruang administrasi
 - ruang tamu
4. Fasilitas Umum
 - musholla
 - km/ wc
 - parkir